



Transformasi Moral: Strategi Progresif Lembaga Dakwah Nurut Tarbiyah Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA 2 Negeri Gowa

Ibnu Azka^{1✉}, Siti Suleha²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta⁽¹⁾

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar⁽²⁾

DOI: 10.31004/aulad.vxix.xx

✉ Corresponding author:

ibnuazka00@gmail.com

Article Info**Abstrak****Kata kunci:**

Strategi;
Lembaga Dakwahi;
Nurut Tarbiyah;
SMA 2 Gowa ;
.

Artikel ini mendiskusikan strategi lembaga dakwah nurut tarbiyah dalam membina akhlak siswa (i) di SMA Negeri 2 Kabupaten Gowa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan analisis deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu pembina siswa, pengurus lembaga nurut tarbiyah, dan siswa (i) SMA Negeri 2 Kabupaten Gowa. Pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah ; bagaimana strategi lembaga nurut tarbiyah dalam membina akhlak siswa di SMA 2 Negeri Gowa dan bagaimana peluang dan tantangan strategi tersebut di era modern. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga dakwah nurut tarbiyah melakukan strategi pembinaan akhlak dengan ; *pertama*, melakukan kajian setiap jum'at. *kedua*, Tahsinul Qira'ah serta melaksanakan safari kegiatan islami jika memasuki bulan ramadhan. Strategi tersebut dilakukan melalui pendekatan persuasif baik dilakukan oleh lembaga dakwah sendiri, maupun melibatkan guru dan alumni dalam proses pembinaan akhlak siswa di SMA 2 Negeri Gowa.

Abstract**Keywords:**

strategy;
da'wah institutions;
Nurut Tarbiyah;
SMA 2 Gowa.

This article discusses the strategy of da'wah institutions according to tarbiyah in developing student morals (i) at SMA Negeri 2 Gowa Regency. The method used in this research is field research with qualitative descriptive analysis, data collection was carried out through the observation, interview and documentation stages. The subjects in this research were student supervisors, administrators of tarbiyah institutions, and students of (i) SMA Negeri 2 Gowa Regency. The main questions in this research are; What is the strategy of tarbiyah institutions in developing student morals at Gowa State High School 2 and what are the opportunities and challenges of this strategy in the modern era. The results of this research indicate that da'wah institutions according to tarbiyah carry out moral development strategies by; First, do a study every Friday. second, Tahsinul Qira'ah and carrying out a safari on Islamic activities when entering the month of Ramadan. This strategy is carried out through a persuasive approach, whether carried out by the da'wah institutions themselves, or involving teachers and alumni in the process of developing student morals at Gowa State High School 2.

PENDAHULUAN

Artikel ini mendiskusikan strategi lembaga dakwah nurut tarbiyah di SMA Negeri 2 Gowa dalam proses pembinaan akhlak siswa. Salah satu diskursus yang sampai hari ini menjadi tantangan di institusi pendidikan ialah pembinaan moral siswa dan siswi, hal itu semakin rumit karena karakter yang berbeda dari setiap generasi. Belakangan ini, dunia pendidikan selalu saja menghadapi berbagai macam aksi kriminalitas yang dilakukan siswa-siswanya. Data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistika (BPS) dalam Mutiara Jassmisari dkk menyebutkan bahwa tingkat kriminalitas dari tahun ke tahun terus bertambah dan kebanyakan terjadi dilingkungan sekolah. Pada tahun 2013, terdapat 6325 kasus kenakalan remaja, yang meningkat menjadi 7007 kasus pada tahun 2014, kemudian mencapai 7762 kasus pada tahun 2015, dan akhirnya mencapai 8597 kasus pada tahun 2016. Dengan kata lain, terjadi peningkatan sebesar 10,7 persen dalam rentang waktu 2013-2016. Jenis-jenis kenakalan remaja yang sering terjadi meliputi tawuran, bolos sekolah, pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas, dan penyalahgunaan narkoba (Jasmira & Herdiansah, 2021).

Data penelitian juga yang disebutkan oleh Uswatun Hasanah tentang tingkat kriminalitas di Lampung Timur, menunjukkan bahwa tindakan kriminal didominasi oleh remaja dan anak-anak, berdasarkan pengamatannya pada tahun 2017-2019 telah mengalami penurunan tetapi masih kerap terjadi. Faktor kriminalitas tersebut disebabkan oleh rendahnya penanaman nilai moral yang diajarkan pada remaja sejak kecil (Hasanah, 2021). Bahkan data yang dihimpun oleh Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) menyebutkan bahwa kasus perundungan yang terjadi antara Januari-September mencapai 23 kasus di tahun 2023, dan dari data tersebut 2 dari kasus lainnya sampai menyebabkan korban perundungan meninggal dunia (Wiryono, 2023). Selain itu, ada juga data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Tasikmalaya yang dimuat detik.com menyebutkan bahwa ada 24 kasus perundungan di tingkat pendidikan yang mayoritas terjadi di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), data tersebut dihimpun mulai Januari-September 2023 (Rahadian, 2023).

Data di atas memperlihatkan betapa institusi pendidikan menghadapi beragam tantangan yang sangat kompleks. Data-data tersebut mengindikasikan betapa merosotnya akhlak siswa SMA diberbagai provinsi, sehingga sangat dibutuhkan upaya preventif untuk menekan tindakan kriminal yang terjadi di sekolah-sekolah. Kurikulum pendidikan diberbagai tingkat pendidikan harus mampu mengakomodir semua aspek, tidak hanya pada aspek kognitifnya, melainkan aspek spiritualitas dan moral dalam berinteraksi kepada sesama siswa, guru, orang tua dan masyarakat pada umumnya (Widodo, 2019). Hadirnya lembaga-lembaga dakwah di sekolah bisa menjadi alternatif untuk memberikan suntikan spiritual kepada siswa dan siswi di sekolah-sekolah, hal itu dapat membantu menginternalisasikan nilai agama bagi setiap siswa-siswi sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing (Alam 2016). Salah satu sekolah yang memiliki lembaga dakwah adalah SMA 2 Negeri Gowa, SMA yang memiliki fasilitas sarana dan prasarana memadai mulai dari infrastruktur sampai tenaga pendidik yang mumpuni di bidangnya masing-masing. Meskipun demikian, SMA 2 Negeri Gowa tidak bisa menafikkan akan keberagaman karakter siswa-siswinya beserta tantangan modernisasi yang dapat mempengaruhi karakter seseorang, olehnya perlu untuk memberikan alternatif untuk membentuk karakter yang baik dan akhlak yang berangkat dari perintah agama.

Strategi dakwah merupakan komponen dari perencanaan yang melibatkan rangkaian kegiatan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Dalam konteks strategi dakwah, ada dua aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, strategi merangkum rencana tindakan terkait kegiatan dakwah, termasuk pemanfaatan metode dan optimalisasi berbagai sumber daya. Dengan demikian, strategi dapat dipandang sebagai suatu proses penyusunan rencana kerja yang masih berada pada tahap perencanaan dan belum mencapai tahap pelaksanaan. Kedua, proses penyusunan strategi dilakukan dengan tujuan tertentu, dan pencapaian tujuan tersebut menjadi fokus dalam semua keputusan yang diambil selama penyusunan strategi. Oleh karena itu, perumusan tujuan menjadi elemen kunci dalam menentukan strategi, karena tujuan yang jelas memberikan arah dan standar ukur untuk mengukur keberhasilan strategi yang diterapkan. Menurut Rogers dalam Azka, dalam strategi komunikasi diperlukan upaya untuk menyampaikan ide-ide baru yang lebih mudah diterima oleh penerima pesan, hal itu dapat mendorong efektivitas dan kemudahan dalam memahami gagasan baru (Azka, 2023). Sedangkan menurut Gudykunst menyatakan bahwa perlu ada upaya untuk mengadaptasi pesan dakwah sesuai kebiasaan-kebiasaan sasaran dakwah agar lebih mudah untuk menyampaikan konteks pesan (Gudykunst, 2004). Sedangkan McQuail lebih menekankan pada aspek keterlibatan individu dalam berbagai kegiatan, hal itu dapat mendorong kesepahaman yang utuh antara komunikator dan komunikan dalam satu waktu (McQuail, 2010).

Dalam kaitannya pendidikan karakter di sekolah, perlu ada pendekatan yang efektif dan efisien agar para siswa dan siswi tertarik untuk memperdalam agama dan akhlak yang baik (Fauziah & Salik, 2021), hal ini tentu menjadi perhatian khusus lembaga dakwah Nurut Tarbiyah sebagai poros pembinaan akhlak di SMA 2 Negeri Gowa untuk menghadirkan dakwah humanis lagi progresif untuk membentengi siswa dan siswi dari pesatnya modernisasi dan massifnya kemerosotan akhlak diberbagai provinsi. Perbedaan yang mencolok antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada fokus objek dan analisisnya. Sejauh ini, penelitian-penelitian cenderung memusatkan perhatian pada pembinaan akhlak di lingkungan kampus atau masyarakat umum yang rentan terhadap tindakan kriminal. Sementara itu, belum ada penelitian sarjana sebelumnya yang secara khusus mengeksplorasi strategi pembinaan akhlak oleh Lembaga Dakwah Nurut Tarbiyah di lingkungan Sekolah Menengah

Atas (SMA), di mana tingkat kerentanan terhadap tindakan kriminal masih merupakan aspek yang belum sepenuhnya terungkap. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara lebih mendalam mengenai pendekatan dan strategi pembinaan akhlak yang diterapkan oleh Lembaga Dakwah Nurut Tarbiyah di SMA Negeri 2 Gowa. Artikel ini akan fokus pada lembaga dakwah sekolah di SMA 2 Negeri Gowa, dengan mengajukan beberapa pertanyaan utama untuk menjawab permasalahan yang ada, yaitu pertama, bagaimana strategi pembinaan akhlak lembaga nurut tarbiyah di SMA 2 Negeri Gowa. Kedua, apa tantangan pembinaan akhlak siswa (i) di era modern.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yakni Pembina lembaga dakwah Nurut Tarbiyah, pengurus lembaga serta siswa di SMA 2 Negeri Gowa. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Lembaga Dakwah SMA Negeri 2 Gowa, jl. Pendidikan Limbung, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum LDS Nurut Tarbiyah

Lembaga Dakwah Sekolah Nurut Tarbiyah beroperasi di bawah pengelolaan SMA Negeri 2 Gowa, yang beralamat di Jalan Pendidikan Limbung, Kelurahan Kalebajeng, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Tujuan utama dari pendidikan menengah ini adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, serta membentuk kepribadian dengan akhlak mulia. Pendidikan ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan agar siswa dapat hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Upaya tersebut diarahkan pada pencapaian keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.

Lembaga Dakwah Sekolah Nurut Tarbiyah, yang berdiri sejak bulan September 2011, merupakan inisiatif dari Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Jami' UIN Alauddin Makassar. Awal mula pembentukan lembaga ini berawal dari kegiatan "*Ramadhan School*" yang diselenggarakan oleh LDK Al-Jami' di SMA Negeri 1 Bajeng, yang kini telah berganti nama menjadi SMA Negeri 2 Gowa. Pada waktu itu, Muhammad Ramli, sebagai pelaksana program kegiatan, melakukan diskusi dengan panitia internal kegiatan dan perwakilan siswa, yang diwakili oleh Ahmad Syaifullah, terkait pembentukan Lembaga Dakwah Sekolah. Ahmad Syaifullah pun menjadi nakhoda pertama dari lembaga ini. Tujuan utama hadirnya Lembaga Dakwah Sekolah adalah untuk mengembangkan aktivitas dakwah di kalangan siswa dengan harapan membentuk kepribadian yang Islami. Seiring berjalannya waktu, Lembaga Dakwah Sekolah terus eksis dan kini melibatkan 44 siswa dari SMA Negeri 2 Gowa. Keberadaannya dianggap relevan dan diterima oleh masyarakat SMA Negeri 2 Gowa secara umum.

Lembaga Dakwah Sekolah Nurut Tarbiyah memiliki struktur kepengurusan yang terorganisir dengan baik, melibatkan beberapa posisi kunci dalam menjalankan kegiatan dan misinya. Struktur kepengurusan ini terdiri dari beberapa unsur, yaitu Pembina, Ketua Umum, Sekretaris Umum, Bendahara Umum, dan lima bidang yang memainkan peran penting dalam mendukung berbagai aspek kegiatan lembaga (wawancara Ansar).

Pertama, Pembina bertindak sebagai penasehat dan pendorong bagi kegiatan Lembaga Dakwah Sekolah. Selanjutnya, terdapat Ketua Umum yang memimpin jalannya lembaga secara keseluruhan. Tugas administratif dan dokumentasi diemban oleh Sekretaris Umum, sedangkan aspek keuangan ditangani oleh Bendahara Umum. Selain posisi inti tersebut, Lembaga Dakwah Sekolah juga memiliki lima bidang yang mencakup beragam aspek kegiatan, yaitu Bidang Syi'ar dan Dakwah, Bidang Kajian Ilmu Pengetahuan, Bidang Media Informasi dan Dokumentasi, Bidang Kewirausahaan, dan Bidang Kemuslimahan. Setiap bidang dipimpin oleh seorang Ketua Koordinator Bidang yang bertanggung jawab atas koordinasi dan pengembangan bidangnya masing-masing. Di setiap bidang, terdapat anggota-anggota yang turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan proyek yang sesuai dengan fokus bidang yang mereka wakili. Dengan struktur kepengurusan ini, Lembaga Dakwah Sekolah Nurut Tarbiyah dapat efektif dalam merencanakan, mengkoordinasikan, dan melaksanakan berbagai kegiatan dakwah serta pembinaan siswa di lingkungan sekolah.

B. Strategi Pembinaan LDS Nurut Tarbiyah di SMA 2 Negeri Gowa

a. Kajian Jum'at

Kegiatan Kajian Jum'at merupakan inisiatif dari Lembaga Dakwah Sekolah Nurut Tarbiyah, yang secara khusus ditujukan untuk siswi SMA 2 Negeri Gowa menjelang pelaksanaan salat Jum'at. Kegiatan ini dirancang dengan tujuan utama untuk memperkuat dan menyatukan hubungan silaturahmi antara sesama siswi di lingkungan sekolah.

Meskipun fokus utamanya adalah menciptakan suasana kebersamaan dan persaudaraan melalui pertemuan silaturahmi, Kajian Jum'at tidak hanya sekadar pertemuan sosial semata. Kegiatan ini juga memiliki aspek yang sangat penting, yaitu penyampaian dan berbagi transformasi ilmu pengetahuan antar sesama siswi di SMA Negeri 2 Gowa. Proses ini menjadi poin sentral dalam kegiatan, di mana siswi dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman, menciptakan suasana yang membangun dan mendukung pertumbuhan intelektual serta spiritual siswi di sekolah. Dengan demikian, Kajian Jum'at tidak hanya menjadi wadah untuk meningkatkan

hubungan sosial, tetapi juga menjadi platform yang memperkaya pemahaman ilmu pengetahuan di kalangan siswi SMA 2 Negeri Gowa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muahra Dwi Putri selaku anggota dari bidang kemuslimahan dalam Lembaga Dakwah Sekolah Nurut Tarbiyah mengatakan bahwa:

“LDS Nurut Tarbiyah menghadirkan kegiatan khusus siswi SMA Negeri 2 Gowa, yaitu kajian jum’at, kegiatan ini menghimpun seluruh muslimah yang ada di SMA Negeri 2 Gowa, dalam kegiatan ini kita mendengarkan nasihat-nasihat yang disampaikan oleh pemateri (wawancara Muahra).”

Kajian Jum’at ini merupakan salah satu program kerja yang ada pada bidang kemuslimahan, pelaksanaan dari kajian ini pada saat waktu shalat jum’at telah masuk.

Hasil wawancara dengan Ansar menambahkan bahwa:

“Program kerja dari bidang kemuslimahan yang ada di LDS Nurut Tarbiyah salah satunya adalah kajian jum’at, jadi waktu pelaksanaan kajian jum’at ini adalah pada saat waktu shalat Jum’at telah masuk, siswa serta guru dan staff laki-laki melaksanakan shalat jum’at di masjid Nurut Tarbiyah, maka siswi-siswi SMA Negeri 2 Gowa melaksanakan kajian jum’at untuk mempererat tali silaturahmi dan melakukan kajian-kajian tentang kemuslimahan (wawancara Ansar).”

Materi yang dihadirkan dalam Kajian Jum’at mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk memperkaya pemahaman agama dan meningkatkan akhlaqul karimah setiap siswi di SMA 2 Negeri Gowa. Materi tersebut melibatkan kisah-kisah inspiratif tentang istri-istri nabi, membahas akhlak muslimah terutama dalam hubungan dengan orang tua, guru, teman, dan lingkungan sekitar.

Pelaksanaan kegiatan ini setiap hari Jum’at menunjukkan komitmen dari Lembaga Dakwah Sekolah Nurut Tarbiyah untuk memberikan dampak positif bagi siswi. Harapannya adalah agar siswi dapat memperoleh pengetahuan lebih dalam mengenai agama, memahami nilai-nilai akhlak yang baik, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memperkukuh persaudaraan di antara siswi dan membentuk hubungan silaturahmi yang erat.

Pentingnya Kajian Jum’at juga tercermin dari kehadiran pembicara, yang seringkali merupakan alumni baik dari SMA Negeri 2 Gowa maupun dari luar SMA tersebut. Hal ini menunjukkan upaya untuk melibatkan dan mendukung kontribusi dari para alumni dalam membagikan pengalaman, wawasan, dan pemahaman keagamaan mereka kepada siswi. Dengan demikian, Kajian Jum’at tidak hanya menjadi sarana pembelajaran agama, tetapi juga menjadi wadah untuk menjalin koneksi yang kuat antara siswa dan alumni SMA 2 Negeri Gowa serta alumni dari berbagai latar belakang sekolah.

Rina Arestia Putri membenarkan adanya program kerja Kajian Jum’at yang diadakan oleh LDS Bidang Kemuslimahan, Rina mengatakan bahwa :

“Bidang Kemuslimahan LDS Nurut Tarbiyah mempunyai program kerja setiap hari jumat yang dihadiri oleh siswi SMA Negeri 2 Gowa khususnya, bentuk pelaksanaan dari kegiatan ini adalah pemberian materi atau lebih dikenal dengan istilah kajian, di dalam kajian jumat tersebut peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya kepada pemateri (wawancara Rina).”

Tanya jawab tersebut tidak hanya untuk memperdalam ilmu yang telah diterima, akan tetapi juga untuk melatih siswi dalam menyampaikan argument atau pendapatnya sendiri dan meningkatkan rasa percaya diri dari siswi. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta kepada pemateri, dapat pula dijawab oleh peserta yang lain, yang memahami isi dari pertanyaan tersebut, agar terjadi proses pertukaran pikiran.

b. Tahsinul Qira’ah

Setelah melaksanakan pembinaan akhlak melalui kegiatan Kajian Jum’at, langkah berikutnya yang diambil oleh Lembaga Dakwah Sekolah Nurut Tarbiyah adalah dengan melaksanakan program Tahsinul Qira’ah, yang dikenal juga sebagai baca tulis Qur’an.

Hasan Abdullah Al Adli selaku ketua umum dari LDS Nurut Tarbiyah melalui wawancara bersama peneliti menjelaskan bahwa:

“Kegiatan *tahsinul Qur’an* yang dihadirkan oleh pengurus LDS Nurut Tarbiyah ini, bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada siswa dalam membaca dan menulis ayat suci al-Qur’an. Karena dengan memberikan bimbingan baca tulis Qur’an kepada siswa yang kurang fasih dalam membaca al-Qur’an diharapkan mampu memberikan perubahan kepada dirinya dalam membaca al-Qur’an serta meningkatkan rasa cinta dan peduli terhadap al-Qur’an (wawancara Hasan).”

Pelaksanaan kegiatan Tahsinul Qur’an dilaksanakan setiap hari Senin hingga Kamis setelah salat Dzuhur di Masjid Nurut Tarbiyah. Siswa dan siswi yang menghadiri kegiatan ini mendapatkan bimbingan secara bertahap, dimulai dari tingkat dasar hingga tingkat yang lebih kompleks. Proses pembimbingan ini dilakukan oleh pengurus LDS Nurut Tarbiyah yang memiliki pemahaman mendalam terkait hukum bacaan al-Qur’an.

Meskipun pembimbingan berlangsung selama sekitar 15 menit setiap selesai salat Dzuhur, semangat belajar baca tulis Qur’an tetap tinggi di kalangan para siswa. Kegiatan ini tidak hanya dianggap sebagai kewajiban dalam melaksanakan program kerja, tetapi juga dijadikan sebagai amal jariyah yang memiliki dampak positif di masa depan.

Program Tahsinul Qur’an, sebagai bagian dari upaya LDS Nurut Tarbiyah dalam membina akhlak siswa, memberikan bimbingan khusus dalam membaca al-Quran. Harapannya, program ini dapat menciptakan perubahan yang lebih baik dalam kepribadian siswa SMA Negeri 2 Gowa. Keberhasilan siswa dalam membaca al-Qur’an bukan hanya menjadi prestasi dalam lingkungan sekolah, melainkan dapat memberikan manfaat positif dalam masyarakat

sekitar. Melalui program ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kefasihan membaca al-Qur'an dan pemahaman mendalam terhadap hukum bacaan al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ansar AS selaku Pembina LDS Nurut beliau mengatakan bahwa:

"*Tahsinul Qira'ah* yang dilaksanakan setiap hari selain hari Jum'at, merupakan salah satu program kerja LDS Nurut Tarbiyah yang sangat membantupara siswa yang belum fasih dalam membaca al-Qur'an (wawancara Ansar)."

Pembimbing maupun siswa yang dibimbing begitu antusias dalam melaksanakan kegiatan ini, karena bagi mereka fasih dalam membaca al-Qur'an bisa menjadi point penilaian lebih untuk diri sendiri. Dapat dijadikan sebagai motivasi bagi siswa yang sering melanggar aturan sekolah agar turut andil dalam proses belajar baca tulis Qur'an.

c. Kajian Rutin

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh LDS Nurut Tarbiyah dalam membina akhlak siswa adalah melaksanakan kegiatan kajian rutin. Salah seorang pengurus LDS Nurut Tarbiyah mengungkapkan melalui wawancara bersama peneliti.

"Kajian rutin yang kami adakan ini dilaksanakan 2 kali dalam sebulan, kajian rutin ini bertujuan untuk menambah wawasan para siswa SMA negeri 2 Gowa, khususnya tentang ajaran Islam (wawancara Agus)."

Kajian rutin yang dilakukan ini ada yang bersifat khusus siswa di SMA Negeri 2 Gowa, ada pula yang bersifat terbuka umum, artinya yang hadir dalam kajian tersebut bisa siswa diluar dari SMA Negeri 2 Gowa. Silaturahmi antar sesama siswa bisa tetap terawat melalui kajian rutin ini, karena para siswa bertemu dalam sebuah kegiatan yang memberikan manfaat bagi mereka.

Pembinaan akhlak yang dilakukan melalui kajian rutin, diharapkan mampu memberikan pengaruh positif bagi siswa, meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menuntut ilmu, rasa persaudaraan sesama siswa bisa semakin erat. Dalam melakukan pembinaan akhlak kepada siswa, tidak hanya melalui pemberian contoh perilaku yang baik saja, pembinaan melalui pemberian materi berupa ilmu pengetahuan juga sangat dibutuhkan oleh para peserta didik.

d. Safari Ramadhan

Safari ramadhan menjadi salah satu program yang dilaksanakan oleh LDS untuk membina akhlak siswa, pelaksanaannya dilakukan pada saat bulan ramadhan. Muahra Dwi Putri menjelaskan bahwa:

"Pada bulan ramadhan, LDS membuat tim safari ramadhan yang akan bertugas pada malam tarwih sebagai MC dan penceramah, dimana tim ini akan bertugas bergiliran di masjid-masjid yang berada di sekitaran sekolah (wawancara Muahra)."

Pembentukan tim safari ramadhan yang berjumlah 2 orang, sebagai MC dan penceramah, namun di luar dari kedua orang yang bertugas ada beberapa siswa ataupun pengurus yang ikut dalam safari ramadhan. Tim safari ramadhan yang dibentuk oleh LDS terdiri dari laki-laki maupun perempuan.

Pelaksanaan safari ramadhan yang dilakukan oleh LDS tidak terlepas dari pengawasan oleh pihak alumni pengurus LDS. Dengan adanya kegiatan safari ramadhan, mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan akhlak siswa, lebih meningkatkan keimanan kepada sang pencipta, menjalin silaturahmi kepada masyarakat dan yang lebih utama lagi dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan di bangku sekolah.

Dalam membina akhlak siswa, tidak hanya upaya dalam bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh LDS Nurut Tarbiyah, beberapa upaya yang lain dilakukan oleh LDS Nurut Tarbiyah dalam membina akhlak siswa, upaya tersebut seperti, pendekatan secara pribadi, pembiasaan, pemberian nasehat serta keteladanan.

1. Pendekatan secara pribadi

Memberikan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam membina akhlak siswa tidak memberikan jaminan akan berhasilnya tujuan tersebut, diperlukan upaya lain yang dapat membantu dalam proses pembinaan akhlak. Pendekatan kepada siswa, salah satu strategi yang dapat diterapkan, agar siswa dapat turut hadir berpartisipasi dalam kegiatan yang telah dihadirkan oleh pengurus LDS Nurut Tarbiyah.

Dari hasil wawancara bersama Pembina LDS Nurut Tarbiyah, Ansar AS menjelaskan bahwa:

"Upaya yang juga kita lakukan di LDS Nurut Tarbiyah adalah melakukan pendekatan kepada siswa yang sering kali melanggar aturan sekolah, yang malas shalat berjamaah, sering bolos dan lain sebagainya, dengan melakukan upaya pendekatan kepada siswa, kita bisa mengetahui apa yang menjadi penyebab siswa tersebut melakukan perbuatan yang tidak terpuji (wawancara Ansar)."

Upaya pendekatan ini memiliki tujuan agar siswa dan guru bisa saling mengenal satu sama lain, menumbuhkan rasa semangat untuk terus mempelajari Islam, ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat demi meningkatkan akhlaqul karimah siswa. Mendekati dan mengenali diri dari setiap siswa merupakan hal yang bisa memberikan pengaruh dalam proses pembinaan akhlak siswa. Setelah karakter dari siswa diketahui oleh pihak guru, itu akan mempermudah bagi guru utamanya para pembina dan pengurus LDS Nurut Tarbiyah dalam menyusun strategi dalam membina akhlak siswa.

Pendekatan kepada siswa tidak hanya dilakukan oleh para pengurus LDS Nurut Tarbiyah, guru dan staff sekolah juga ikut membantu dalam menangani siswa-siswi yang melakukan pelanggaran atau melakukan kesalahan di sekolah. Agus Saputra Hamzah menjelaskan:

"Dalam melakukan pendekatan kepada siswa, kita dibantu oleh para guru yang ada di sekolah, mendekati siswa dengan cara mengajak berbicara secara langsung, mencari tahu apa yang menjadi penyebab dia tidak ingin mematuhi aturan sekolah, terlebih lagi jika kita para siswa memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, itu akan sangat membantu dalam proses upaya pendekatan kepada sesama siswa (wawancara Agus)."

Pendekatan sesama siswa dalam upaya membina akhlak siswa, akan membuat siswa yang bersangkutan untuk lebih bebas dan lebih terbuka dalam menjelaskan permasalahan yang dihadapinya. Sebagai sesama siswa sebaiknya saling mendukung satu sama lain untuk melakukan kebaikan, memberikan perubahan yang lebih baik lagi terutama untuk diri sendiri.

2. Pembiasaan

Tahap pembiasaan dalam membina akhlak siswa memiliki peranan yang penting, karena dengan adanya upaya pembiasaan ini akan membentuk karakter siswa, menumbuhkembangkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Pada proses pembiasaan melakukan hal-hal baik kepada siswa, akan mencerminkan karakter dan perilaku yang baik pula.

Pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari utamanya di lingkungan sekolah akan menjadi spontan untuk dilakukan terus menerus karena para siswa telah terbiasa untuk melakukan hal-hal baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Nurul Sakinah menjelaskan bahwa:

“Kita sebagai siswa di ajarkan untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan baik seperti, datang tepat waktu, menghormati guru, apabila bertemu dengan siswa kita jabat tangan, menyapa guru dan saling menolong sesama teman, mengajak untuk melakukan kebaikan (wawancara Sakinah).”

Pembiasaan yang ditanamkan kepada siswa tidak hanya tentang kewajiban kepada guru, pembiasaan kepada sang pencipta pun dilakukan guna untuk meningkatkan keimanan kepadaNya, seperti melakukan shalat dzuhur secara berjamaah bersama guru dan para siswa, mengikuti jum'at ibadah setiap hari Jum'at, serta melaksanakan shalat Jum'at secara berjamaah pula.

Tanpa adanya proses pembiasaan yang dilakukan oleh siswa, itu akan memberikan pengaruh buruk terhadap proses perkembangan karakter siswa, karena tidak ada proses belajar dan memahami bagaimana sikap dan tingkah laku yang harus dilakukan oleh seorang siswa baik terhadap guru maupun terhadap sesama siswa. Sekecil apapun hal kebaikan yang terus menerus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari itu akan lebih baik, dan akan menjadi kebiasaan yang bermanfaat, daripada melakukan perubahan yang besar namun hanya sekali saja dilakukan.

3. Pemberian nasehat

Mendidik siswa dan siswi melalui pemberian nasehat juga dapat berpengaruh dalam perkembangan akhlak siswa, nasehat-nasehat yang di berikan siswa bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam terkhususnya, terlebih lagi kepada pemahaman tentang pendidikan karakter siswa. Melalui wawancara bersama peneliti, Muahra Dwi Putri menjelaskan bahwa:

“Guru dan Pembina LDS Nurut Tarbiyah memberikan nasehat kepada siswa dan siswinya, memberikan pemahaman bagaimana caranya agar kita tidak melanggar aturan sekolah, rajin shalat berjamaah, disiplin waktu dan tidak bolos sekolah (wawancara Muahra).”

Pemberian nasehat ini menitikberatkan kepada menggunakan tata bahasa dan penyampaian kepada siswa agar apa yang disampaikan dapat bermanfaat bagi dirinya, dapat meningkatkan kesadaran dan iman agar tidak lagi melakukan pelanggaran, melakukan perbuatan yang baik yang diamalkan di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Siswa diberikan nasehat tidak hanya dilakukan pada saat siswa tersebut melakukan pelanggaran terhadap aturan sekolah, tetapi melalui kegiatan rutinitas setiap hari jum'at yaitu jum'at ibadah. Jum,at ibadah yang dilakukan oleh para siswa dapat memberikan pengaruh dalam proses pembinaan akhlak siswa, selain siswa dapat disiplin dalam waktu, karena jum'at ibadah ini dilakukan pagi hari dan lebih awal dari jam masuk sekolah, maka siswa diharapkan datang lebih awal. Pemberiaan nasehat dari guru, juga dapat melalui rutinitas upacara bendera yang dilakukan setiap hari Senin di SMA Negeri 2 Gowa.

4. Keteladanan

Upaya yang dilakukan LDS Nurut Tarbiyah dalam membina akhlak siswa yaitu dengan memberikan contoh teladan, artinya para siswa di SMA Negeri 2 Gowa diberikan contoh perilaku yang baik yang mencerminkan sebagai seorang pelajar yang terdidik.

Hasan Abdullah Al-Adli menjelaskan bahwa:

“Contoh keteladanan yang diberikan oleh guru kepada seluruh siswa dapat kita jadikan sebagai pembelajaran yang baik, mencontoh hal-hal yang bersifat positif dari aktivitas sehari-hari guru di sekolah (wawancara Hasan).”

Melalui didikan keteladanan diharapkan mampu memberikan pengaruh dalam proses pembinaan akhlak siswa, sebagaimana kita ketahui bahwa manusia apalagi anak-anak cenderung meniru terhadap apayang dilakukan oleh orang lain. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik sekaligus orang tua kedua bagi siswa, agar memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa, sehingga siswa tersebut dapat mencontohkan perilaku yang sering dilakukan oleh guru di sekolah.

Adanya beberapa upaya yang dilakukan LDS Nurut Tarbiyah dalam membina akhlak siswa seperti Kajian Jum'at, *Tahsinul Qira'ah*, Kajian Rutin, melakukan pendekatan secara pribadi, melakukan pembiasaan, pemberian nasehat dan contoh keteladanan, dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan akhlak siswa, dimana siswa mendapatkan pembinaan akhlak melalui kegiatan-kegiatan yang telah disediakan oleh Pembina dan pengurus LDS Nurut Tarbiyah, dalam proses pembinaan ini dilakukan secara bertahap dan rutin agar siswa dapat terbiasa mengikuti rangkaian pembinaan akhlak tersebut. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan ini juga meningkatkan ikatan tali silaturahmi baik antar sesama siswa maupun antara siswa dan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dapat diketahui bahwa apa yang dilakukan LDS Nurut Tarbiyah dalam membina akhlak siswa sesuai dengan teori pembinaan akhlak yang dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa dengan adanya teori ataupun metode pendekatan secara pribadi, pembiasaan, pemberian nasehat dan contoh keteladanan dapat memberikan pengaruh dalam proses pembinaan akhlak siswa, pembentukan karakter siswa dan wawasan ilmu pengetahuan siswa.

C. Tantangan Pembinaan Akhlak di Era Modern

Di zaman masyarakat modern, nilai-nilai kebebasan pribadi, toleransi terhadap keyakinan individu, dan manajemen gaya hidup semakin mengemuka. Sementara itu, aspek-aspek kehidupan yang sebelumnya diatur oleh kesadaran kolektif mengalami penurunan yang signifikan dan terpinggirkan (Pimay et al. 2021). Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi menjadi ciri khas zaman yang modern ini, penuh dengan tantangan dan juga kemudahan. Oleh karena itu, siswa dan siswi perlu dilengkapi dengan nilai-nilai moralitas agar mampu melindungi diri mereka dari dampak percepatan informasi dan perubahan yang begitu berarti (Muhyiddin 2023). Dalam melaksanakan proses pembinaan akhlak di SMA 2 Negeri Gowa, Lembaga Dakwah Sekolah (LDS) Nurut Tarbiyah dihadapkan pada beberapa tantangan yang perlu diatasi dengan bijak :

a. Kurangnya kesadaran siswa

Fokus pembinaan yang dilakukan oleh LDS Nurut Tarbiyah adalah siswa dan siswi SMA Negeri 2 Gowa, namun tidak semua siswa memiliki pola pemikiran yang sama, ada siswa yang rajin dalam mengikuti kegiatan sekolah, ada pula yang lebih mengedepankan sifat *hedonismenya*. Muahra Dwi Putri menjelaskan bahwa:

“Ada beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pelaksanaan kegiatan sekolah, apalagi kegiatan yang bersifat keagamaan yang dapat membina akhlak siswa sehingga kegiatan tersebut bisa kurang maksimal dalam pelaksanaannya (wawancara Muahra).”

Yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan, kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya mengikuti kegiatan sekolah yang dapat memberikan manfaat terutama untuk diri sendiri.

Salah satu alasan yang membuat siswa siswi kurang aktif berpartisipasi dalam sebuah kegiatan ekstrakurikuler adalah adanya anggapan bahwa kegiatan tersebut dikhususkan untuk anggota lembaga saja. Sebagaimana pernyataan seorang siswa bahwa:

“Kegiatan yang dilakukan oleh lembaga baik itu bersifat umum ataupun khusus, siswa seringkali menganggapnya itu biasanya hanya untuk anggotanya saja, makanya sering siswa tidak ikut karena menganggap hanya untuk anggota lembaga saja (wawancara Rehandy).”

Anggapan-anggapan seperti itulah yang membuat siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan sekolah. Selain itu, adanya faktor kemalasan dari dalam diri siswa sehingga mereka seringkali membuat alasan jika tidak ingin mengikuti kegiatan sekolah.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan terkait Strategi Lembaga Dakwah Nurut Tarbiyah dalam Membina Akhlaqul Karimah Siswa di SMA Negeri 2 Kabupaten Gowa: upaya pembinaan akhlak dilakukan dengan kegiatan ; Kajian Jum'at, Tahsinul Qira'ah, Kajian rutin, Safari Ramadhan, Pendekatan secara pribadi, Pembiasaan positif, Pemberian nasehat, Keteladanan. Adapun faktor pendukung dari proses pembinaan tersebut ialah ; adanya bantuan dari pihak guru, adanya dukungan dari para alumni, dan ketersediaan sarana dan prasarana. Adapun tantangannya di era modern ada pada individu siswa dan siswi sendiri yang kurang responsif dan apatis terhadap kegiatan LDS Nurut Tarbiyah.

Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa Lembaga Dakwah Sekolah Nurut Tarbiyah telah mengimplementasikan berbagai strategi dalam membina akhlak siswa, melibatkan kegiatan keagamaan, pembiasaan positif, dan memberikan nasehat serta keteladanan. Adanya dukungan dari pihak guru, para alumni, serta ketersediaan sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung yang signifikan. Namun, kurangnya kesadaran siswa masih menjadi faktor penghambat yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya lebih intensif untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pembinaan akhlakul karimah. Dengan demikian, Lembaga Dakwah Sekolah Nurut Tarbiyah dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pembinaan akhlak di SMA Negeri 2 Kabupaten Gowa.

Penting untuk melakukan penelitian berlanjut mengenai proses pembinaan akhlak di Sekolah Menengah Atas (SMA) agar dapat menemukan formula yang tepat dalam membina akhlak. Ada beberapa saran penelitian lanjutan. Melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara mendalam mengapa siswa cenderung kurang responsif dan apatis terhadap kegiatan LDS Nurut Tarbiyah. Ini dapat melibatkan wawancara mendalam, kuesioner, atau studi kasus untuk mengidentifikasi faktor-faktor psikologis atau sosial yang mungkin mempengaruhi ketidakresponsifan tersebut. Meneliti dan mengembangkan metode komunikasi yang lebih efektif untuk menyampaikan pesan-pesan pembinaan akhlak kepada siswa. Mungkin melibatkan pendekatan komunikasi yang lebih modern, termasuk pemanfaatan teknologi dan media sosial. Menggali peran dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembinaan akhlak di sekolah. Meneliti bagaimana orang tua dapat lebih aktif terlibat dalam mendukung nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di sekolah dan bagaimana sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua dalam upaya ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada kepala SMA 2 Gowa beserta jajaran guru dan siswanya yang telah menerima kami di sekolah untuk menuntaskan penelitian ini, tak lupa juga kepada Lembaga Dakwah Sekolah Nurut Tarbiyah yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini serta kepada dosen kami yang selama ini turut mendorong untuk melahirkan penelitian-penelitian yang baik. Terimakasih

REFERENSI

- Alam, Lukis. 2016. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus." *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2): 101. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v1i2.171>.
- Azka, I. 2023. "Fatwa Di Era Digital: Strategi Komunikasi Majelis Ulama Indonesia Sulawesi Selatan Dalam Mendiseminasikan Fatwa Uang Panai." <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/59838/>.
- Fauziah, Nur Afni, and Yunus Salik. 2021. "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Pembinaan Akhlak Di Sekolah Dasar Negeri." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4 (2): 89–98. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i2.146>.
- Gudykunst, William B. 2004. "Bridging Differences: Effective Intergroup Communication." In , 4th ed., 14. California: Sage Publications.
- Harahap, Hotni Sari, and Muhammad Riduan Harahap. 2021. "The Role of Dakwah On The Development Of Islamic Education In Sosor Ladang Village Toba Samosir District." *Jurnal Scientia* 10 (1): 117–24.
- Hasanah, Uswatun. 2021. "Pengembangan Karakter Anak Berbasis Pendidikan Islam Non Formal Pada Daerah Rawan Kriminal Di Lampung Timur." *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 Utp Surakarta* 1 (01): 37–46. <https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.7>.
- Hendro Widodo. 2019. *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*. Yogyakarta: UAD PRESS.
- Jasmiara, Mutiara, and Ari Ginanjar Herdiansah. 2021. "Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan." *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional* 2021 (September): 169–74.
- McQuail, D. 2010. *Mass Communication Theory*. California: Sage publications.
- Muhyiddin, Ahmad Shofi. 2023. "Islamic Boarding Schools and Da'wah of Religious Moderation." *ALHADHARAH: Jurnal Ilmu Dakwah* 22 (1): 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v22i1.8121>.
- Pimay, Awaludin, Fania Mutiara Savitri, Islam Negeri, and Walisongo Semarang. 2021. "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern" 41 (1): 43–55.
- Rahadian, Deden. 2023. "KPAID: Hingga September 2023 Ada 24 Kasus Bullying Anak Di Tasik Baca Artikel Detikjabar, 'KPAID: Hingga September 2023 Ada 24 Kasus Bullying Anak Di Tasik' Selengkapnya [https://www.detik.com/jabar/berita/d-6964246/kpaid-hingga-september-2023-ada-24-kasus-bullying-anak-di-tasik](https://www.detik.com/jabar/berita/d-6964246/kpaid-hingga-september-2023-ada-24-kasus). Detik.Com. 2023. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6964246/kpaid-hingga-september-2023-ada-24-kasus-bullying-anak-di-tasik>.
- Setiawan, Aan. 2021. "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Hidayatullah Dalam Mencetak Generasi Santri Yang Berakhlakul Karimah." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20 (1): 81–94.
- Singgih Wiryono, Novianti Setuningsih. 2023. "FSGI Merilis Terjadi 23 Kasus Perundungan Di Sekolah Sepanjang 2023, 2 Korban Meninggal." *Kompas.Com*. 2023. <https://nasional.kompas.com/read/2023/10/04/07564061/fsgi-merilis-terjadi-23-kasus-perundungan-di-sekolah-sepanjang-2023-2-korban>.)

Wawancara

- Muahra Dwi Putri (16 tahun), Pengurus LDS, Jl. Pendidikan Limbung Kec. Bajeng.
- Ansar AS, (37 tahun) Pembina LDS, Jl. Pendidikan Limbung Kec. Bajeng.
- Rina Arestia Putri, (17 Tahun), siswi, Jl. Pendidikan Limbung Kec. Bajeng.
- Hasan Abdullah Al-Adli, (16 tahun), Ketua Umum LDS, Jl. Pendidikan Limbung Kec. Bajeng.
- (Agus Saputra Hamzah, (16 tahun), Pengurus LDS, Jl. Pendidikan Limbung Kec. Bajeng.
- (Nurul Sakinah, (17 tahun) Sekretaris Umum LDS, Jl. Pendidikan Limbung Kec. Bajeng.
- Hasan Abdullah Al-Adli, (16 tahun), Ketua Umum LDS, Jl. Pendidikan Limbung Kec. Bajeng.
- Rehandy Irmawati, (17 Tahun), Siswa, Jl. Pendidikan Limbung Kec. Bajeng.